



### **Hak cipta dan penggunaan kembali:**

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

### **Copyright and reuse:**

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis dan Sifat Penelitian**

Jenis penelitian dari karya ilmiah ini adalah penelitian kuantitatif yang menjelaskan suatu masalah dengan hasil dapat digeneralisasikan berupa perhitungan yang bersifat penggambaran atau jalinan variabel. Ciri-ciri dari penelitian kuantitatif dalam Kriyantono (2006:56) antara lain:

- 1) Hubungan riset dengan subjek jauh. Peneliti menganggap bahwa realitas terpisah dan berada di luar dirinya, sehingga alat ukur yang digunakan adalah menjaga keobjektifan dari peneliti.
- 2) Riset bertujuan untuk menguji, mendukung, atau menolak teori atau hipotesis dengan memastikan terlebih dahulu teknik sampling, definisi operasionalisasi konsep, dan instrumen yang digunakan bersifat valid.
- 3) Riset harus dapat digeneralisasikan, sehingga diperlukan sampel representatif dari seluruh populasi, operasionalisasi konsep, serta alat ukur yang valid dan reliabel.
- 4) Prosedur riset rasional atau empiris yang berangkat dari konsep-konsep atau teori yang melandasinya dan dibuktikan dengan data yang dikumpulkan di lapangan.

Sifat penelitian ini merujuk penelitian eksplanatif dengan tujuan memperkecil penyimpangan atau terjadinya bias, juga menguji hipotesis (dugaan awal dari hasil penelitian), serta hubungan atau mencari hubungan sebab akibat antara dua atau lebih konsep atau variabel yang akan diteliti berdasarkan pada rangkuman teori yang tertuang di kerangka teori.

Wimmer dan Dominick (2000:102) menyebut bahwa pendekatan dengan paradigma sebagai seperangkat teori, prosedur, dan asumsi yang diyakini tentang bagaimana peneliti melihat dunia. Pendekatan positivisme disebut juga pendekatan klasik atau objektif. Metodologi riset kuantitatif berdasarkan pendekatannya tergolong dalam pendekatan positivisme. Berdasarkan landasan falsafah, pendekatan positivisme dapat dibedakan dari ontologis, epistemologis, aksiologis, dan metodologis.

Karakteristik ontologis menyangkut cara pandang peneliti terhadap segala sesuatu yang dianggap sebagai realitas. Pendekatan penelitian ini melihat ada realitas yang diatur oleh kaidah universal dan diperoleh secara probabilistik atau dapat digeneralisasi. Epistemologis berbicara mengenai hubungan peneliti dengan yang diteliti bersifat obyektif terdapat jarak, sehingga kebenaran dapat diamati.

Falsafah aksiologis menyangkut tujuan yang dipelajari adalah nilai secara eksplanatif, prediksi, serta kontrol realitas sosial. Sedangkan, berdasarkan falsafah metodologis, peneliti mempelajari teknik dalam menemukan pengetahuan melalui uji hipotesis yang dapat dilakukan melalui eksperimen atau survey eksplanatif atau analisis isi kuantitatif. Sehingga, dapat disimpulkan penelitian ini menggunakan pendekatan positivisme.

## 3.2. Metode Penelitian

Metode riset penelitian karya ilmiah ini berdasarkan metodologi kuantitatif adalah metode survei. Survei merupakan metode pengumpulan data yang sistematis dan terorganisir menggunakan instrumen riset kuisisioner dengan tujuan memperoleh informasi dari sejumlah responden melalui teknik *sampling* yang dianggap mewakili populasi secara terstruktur. Sehingga, selanjutnya dari hasil pengolahan data dapat ditarik suatu kesimpulan secara umum (generalisasi) meskipun tidak pasti berdasarkan pengujian hipotesis dan perkiraan interval dalam parameter tertentu.

Kriyantono (2006:60) secara umum membagi metode survei menjadi survei deskriptif dan eksplanatif. Berdasarkan cara menganalisis data yang dikumpulkan, metode survei karya ilmiah ini adalah eksplanatif. Tujuannya agar mampu mendapatkan alasan mengapa kondisi tertentu bisa terjadi dan dipengaruhi atau disebabkan oleh faktor-faktor penentu apa saja. Artinya, survei tidak hanya menggambarkan karakteristik tertentu dari suatu populasi. Metode survei eksplanatif ini bersifat asosiatif, yakni menjelaskan hubungan atau korelasi antara variabel satu dengan yang lainnya.

## 3.3. Populasi dan Sampel

### 3.3.1. Populasi

Populasi atau kumpulan objek riset digambarkan Sugiyono (2009:61) sebagai wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh periset untuk dipelajari, kemudian ditarik kesimpulan.

Unit satuan analisis adalah obyek penelitian dari karya ilmiah yang menjadi bagian dari populasi dimana dapat terdiri dari orang dengan artian individu, organisasi, kata-kata atau kalimat, simbol nonverbal, surat kabar, radio, televisi, iklan, dan media massa lainnya. Karya ilmiah ini menjadikan individu sebagai unit satuan analisisnya, karena setiap individu memiliki kriteria sebagai objek penelitian berdasarkan persepsi akan citra yang berbeda-beda antara individu satu dengan lain. Meskipun, kumpulan persepsi yang sama nantinya akan menjadi *image*.

Jumlah populasi dari penelitian ini diambil dari total penumpang Batik Air sepanjang 2013, sebesar 800.417 penumpang ditulis oleh Miftahudin (2014) berdasarkan keterangan tertulis oleh Leithen Francis, *Head Public Relations Lion Air Group*. Jumlah total penumpang Batik Air di tahun 2014 belum dapat digunakan, karena belum terdapat klaim dari Batik Air sehubungan penelitian ini dibuat masih pada awal tahun 2015.

“Kalau untuk jumlah penumpang Batik Air saya belum mendapatkan *update*-nya. Terakhir adalah benar sesuai dengan media siar 800.417. Untuk jumlah penumpang Batik Air dari tahun 2014 sampai saat ini 2015, saya belum mendapat *update*-nya.” – Eko Saputro, *Public Relations Officer Lion Air Group*.

### 3.3.2. Sampel

Dikarenakan keterbatasan peneliti dalam melakukan riset terhadap seluruh objek penelitian, maka peneliti mempelajari, memprediksi, dan menjelaskan sifat dari objek atau fenomena terkait

yang terjadi melalui pengamatan kepada sebagian dari total populasi. Syarat yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel adalah unsur representatif yang dapat mewakili sifat dari seluruh populasi secara proporsional atau memberikan kesempatan yang sama kepada semua unsur populasi untuk dipilih. Apabila sampel tidak menjadi representatif dari populasi, maka disebut sampel bias.

Teknik penarikan sampel dirancang menjadi dua jenis, yakni *sampling* probabilitas dan *sampling non-probabilitas*. *Sampling* probabilitas adalah sampel yang ditarik berdasarkan probabilitas, artinya semua unsur dalam populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih menjadi objek riset melalui perhitungan sistematis, seperti buang undi. Rancangan *sampling* probabilitas antara lain *sampling random* sederhana, *sampling* sistematis, *sampling* berstrata (*stratified sampling*), dan *sampling* klaster (*cluster sampling*).

Sedangkan, *sampling non-probabilitas* merupakan sampel yang dipilih secara acak tidak melalui teknik *random*, namun berdasarkan pertimbangan tertentu dari peneliti, sehingga belum tentu semua anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi sampel. Biasanya riset beberapa teknik *sampling* yang termasuk *non-probabilitas* adalah *sampling* purposif (*purposive sampling*), *sampling* kuota (*quota sampling*), sampel berdasarkan kemudahan (*available sampling/convenience sampling*), *sampling* kebetulan (*accidental sampling*), dan *sampling snowball*.

Karya ilmiah ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan *sampling non-probabilitas* teknik *sampling* purposif, artinya teknik ini menyeleksi populasi untuk menjadi objek riset berdasarkan kriteria tertentu yang mendukung tujuan riset. Sedangkan, orang-orang dalam populasi yang tidak sesuai dengan kriteria tersebut tidak dijadikan sampel. Biasanya teknik purposif dipilih untuk riset yang lebih mengutamakan kedalaman data daripada untuk tujuan representatif yang dapat digeneralisasikan.

*“A researcher may use purposive sampling to select members of a difficult-to-reach, specialized populations. It is impossible to list all prostitutes and sample randomly from the list.” – Neuman (2006:222)*

Adapun kriteria untuk mendapatkan sampel yang relevan didasarkan pada target pasar dari Batik Air, sebagai berikut:

1) Geografis

Bertempat tinggal di Indonesia, terutama delapan kota besar yang merupakan sasaran rute Batik Air pada tahun 2013, yakni Jakarta, Bali, Jayapura, Jogjakarta, Manado, Pekanbaru, Ujung Pandang, dan Surabaya.

2) Demografis

- a) Usia : 18 – 55 tahun
- b) Tahap hidup : usia produktif dan telah bekerja
- c) Jenis kelamin : laki-laki dan perempuan

d) SES : kelas menengah ke atas (B dan A),  
didasarkan AC Nielsen tingkat pengeluaran per bulan lebih  
dari ( > ) Rp. 1.800.000,00

3) Psikografis

Menyukai *travelling* ataupun mobilitas tinggi.

4) Perilaku

- a) Gemar mencari berita terkait isu-isu di media *online*
- b) Merupakan penumpang Batik Air sejak 2013

Menurut Indriantoro dan Supomo (2002:117), penelitian dengan menggunakan sampel yang representatif dapat memberikan hasil untuk dapat digeneralisir dan kriteria sampel yang representatif tersebut tergantung pada aspek akurasi dan presisi (ketelitian) yang tinggi dari sampelnya. Sampel akurat artinya bagaimana statistik sampel dapat mengestimasi parameter populasi secara tepat dan berkaitan dengan tingkat keyakinan. Sedangkan, sampel yang presisi merupakan hasil penelitian berdasarkan sampel data untuk merefleksikan realitas populasinya secara teliti dan benar.

Menetapkan besar sampel atau ukuran sampel berkaitan dengan banyak individu, subjek atau elemen-elemen dari suatu populasi yang diteliti untuk diambil sampelnya. Gay dan Diehl (1992) dalam Ruslan (2013:147) menjelaskan bahwa semakin besar sampel maka kecenderungan lebih representatif dan hasilnya lebih digeneralisir, maka ukuran sampel dapat diterima tergantung pada jenis penelitiannya dengan tolak ukur, sebagai berikut:

- 1) Penelitian deskriptif sekurang-kurangnya menggunakan sampel sebesar 10% dari populasi
- 2) Penelitian korelasi sekitar 30 subjek sebagai objek penelitian
- 3) Penelitian kausal-perbandingan sekitar 30 subjek per kelompok
- 4) Penelitian eksperimental minimum menggunakan sampel sekitar 15 subjek per kelompok

Jenis penelitian ini merupakan penelitian korelasi, sehingga membutuhkan minimum 30 subjek sebagai sampel dari objek penelitian.

Guna mempermudah dalam melakukan pengukuran sampel yang dibutuhkan dengan populasi yang diketahui jumlahnya banyak, maka dapat menggunakan rumus Slovin dalam Umar (2002:134). Rumusnya adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, dimana batas kesalahan yang ditolerir ini bagi setiap populasi tidak sama, terdapat 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10%

Perhitungan rumus sampel dilakukan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N \cdot e^2}$$

$$n = \frac{800.417}{1 + (800.417) \cdot (10\%)^2}$$

$$n = \frac{800.417}{1 + 8004,17}$$

$$n = 99,98 \sim 100$$

*Sampling error* atau kelonggaran ketidakteelitian yang digunakan sebesar 10% karena beberapa alasan, diantaranya:

- 1) Telah memenuhi persyaratan penggunaan minimum 30 objek penelitian bagi penelitian korelasi menurut Gay dan Diehl (1992) dalam Ruslan (2013:147) serta Bailey (1982) dalam Ruslan (2013:149).
- 2) Jumlah minimum dari sampel penelitian adalah 100 subjek/objek yang paling tepat menurut ahli lainnya dalam Ruslan (2013:149).
- 3) Saran dari Roscoe (1982) dalam Sugiyono (2009:74) ukuran sampel dalam penelitian yang layak antara 30 sampai dengan 500. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya: pria-wanita), maka jumlah sampel setiap kategori minimal 30.
- 4) Menurut Umar (2002:134) *sampling error* 10% masih masuk ke dalam salah satu presentase kesalahan dari rumus Slovin.

Kesimpulannya, jumlah sampel yang dapat digunakan untuk penelitian ini sebesar 100 orang menggunakan klasifikasi seperti yang telah ditentukan di atas (sampel homogen) dengan taraf signifikansi penelitian sebesar 0,1 kemudian tingkat kesalahan sampel sebesar 10% dan diperoleh tingkat kepercayaan sebesar 90% terhadap populasi penelitian.



### 3.4. Operasionalisasi Variabel

Variabel adalah konsep dalam bentuk konkret dengan variasi nilai yang dapat diukur. Menurut Widoyoko (2012:3) variabel di dalam suatu penelitian mengandung beberapa gejala yang membedakan satu dengan yang lain. Adapun berdasarkan hubungan antar variabel, variabel dapat dibedakan menjadi lima macam, dimana dua di antaranya adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Variabel bebas (*independent variable*) adalah variabel yang diduga sebagai penyebab atau memengaruhi terjadinya perubahan pada variabel lain dan tidak tergantung pada ada atau tidaknya variabel lain. Variabel tergantung merupakan variabel yang diduga dipengaruhi oleh variabel yang mendahuluinya atau dimaksud sebagai akibat, karena adanya variabel bebas.

Konsep merupakan bentuk abstrak yang perlu diubah ke dalam bentuk operasional agar dapat diukur. Mengoperasionalkan konsep artinya menjelaskan konsep berdasarkan parameter atau indikator-indikatornya untuk menghasilkan variabel. Dalam tahap operasionalisasi konsep, peneliti perlu menentukan dua hal seperti yang disebutkan dalam Kriyantono (2006:85), yakni apa yang diukur dengan kata lain variabel dan apa indikator-indikatornya, serta bagaimana cara mengukur atau apa skala pengukurannya.

Berikut adalah operasionalisasi konsep dari penelitian ini dengan variabel bebas (variabel X) adalah persepsi khalayak terkait isu negatif Lion Air di media *online* dan variabel terikat (variabel Y) adalah pembentukan citra anak perusahaan Batik Air.

Tabel 3.1. Operasionalisasi Konsep

Variabel	Dimensi	Indikator	Deskriptor	Nomor Pertanyaan
Persepsi Khalayak	Dimensi Pembentuk Persepsi (Kasali, 2008:23)	Isu yang Berkembang	Isu Struktural, Eksternal, Krisis, Internal, <i>Current Affairs</i> , Potensial (Gregory, 2008:30)	1-6
	Faktor Pembentukan Citra (Harrison 2000:79)	<i>Personality</i> Reputasi <i>Value</i>	Terdiri dari kualitas pelayanan, kualitas produk, biaya, keunggulan dibandingkan pesaing, dan fasilitas yang ditawarkan Terdiri dari kredibilitas, reliabilitas, <i>trustworthiness</i> , dan <i>responsibility</i> Terdiri dari <i>ethical behavior</i> , <i>integrity</i> , <i>commitment to customers</i> , <i>commitment to employees</i> , <i>teamwork</i> , dan <i>trust</i>	7-9 10 11-12
Citra		Identitas	Terdiri dari bentuk logo, seragam karyawan, visi perusahaan, dan slogan.	13

### 3.5. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara yang digunakan sebagai instrumen riset dirancang untuk memperoleh data yang relevan dengan permasalahan penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan-kenyataan, dan informasi yang dapat dipercaya. Terdapat dua teknik pengumpulan data, yakni data primer dan data sekunder.

#### 3.5.1. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari objek penelitian perorangan, kelompok, dan organisasi. Teknik dalam pengumpulan data dalam riset kuantitatif ini dapat dilakukan melalui kuisisioner atau angket. Jenis instrumen sebagai alat pengukur data lapangan dari metode pengumpulan data kuisisioner atau angket antara lain angket tersebut sendiri, *check list*, skala, dan inventoris.

Kuisisioner atau angket merupakan daftar pertanyaan yang harus diisi oleh responden baik secara langsung ataupun dikirimkan melalui medium pesan, seperti pos atau surel. Kuisisioner bersifat objektif yang artinya tidak memerlukan keberadaan peneliti untuk memberikan bantuan penjelasan dari pertanyaan yang diajukan.

Kuisisioner terbagi menjadi dua macam jika digambarkan dalam Kriyantono (2006:98), yakni angket terbuka dimana pertanyaan diformulasi tanpa adanya jawaban alternatif dari peneliti dan angket tertutup dimana responden diberikan alternatif jawaban.

Fungsi dari kuisioner atau angket ini dikelompokkan Widoyoko (2012:36) pada umumnya menjadi dua, yakni fungsi deskripsi dimana informasi yang diperoleh dapat memberikan gambaran tentang karakteristik dari individu atau sekelompok responden, serta fungsi pengukuran berdasarkan respon yang diberikan oleh responden peneliti melalui pengukuran variabel.

Kuisioner relevan hingga sampel dalam jumlah banyak, karena dapat dilaksanakan serempak dan menghemat waktu, sehingga mempermudah pengumpulan data pada responden yang memiliki domisili dalam jarak tidak berdekatan. Penelitian ini menggunakan kuisioner dengan angket tertutup dimana responden tinggal memilih jawaban yang menurutnya sesuai dengan realitas yang dialami dari berbagai alternatif jawaban sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Kelebihan dari angket tertutup adalah mudah memberi nilai, mudah dalam pemberian kode, dan responden tidak perlu menulis.

### **3.5.2. Data Sekunder**

Ruslan (2013:30) menjelaskan bahwa data sekunder merupakan data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi (tersedia) melalui publikasi dan informasi yang dikeluarkan oleh berbagai organisasi atau perusahaan. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah analisis dokumen terkait masalah yang diteliti. Data yang diperoleh dari analisis dokumen dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui kuisioner.

Metode penelusuran data *online* juga menjadi alternatif seiring dengan perkembangan internet yang sudah semakin maju. Kalangan akademisi ada yang meragukan validitas data *online* apabila digunakan dalam karya ilmiah. Namun, Bungin (2014:158) meyakinkan bahwa internet telah berkembang pesat dan akurat, karena saat ini begitu banyak publikasi teoritis yang disimpang dalam bentuk *online* dan disebarakan melalui jaringan internet. Sehingga, peneliti di sini juga memanfaatkan data dari informasi *online* dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademis, karena sumber yang dicantumkan terpercaya dan terbukti akurat.

### **3.6. Teknik Pengukuran Data**

Pengukuran merupakan suatu upaya memberikan nilai pada variabel dengan membandingkan atau mengelompokan objek penelitian. Menurut Santoso (2010:2) dari sudut pandang statistik, data dibagi sebagai berikut:

1) Data Kualitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk bukan angka, seperti tingkat kepuasan seseorang.

a) **Data Nominal**

Merupakan data yang diperoleh dengan cara kategorisasi atau klasifikasi. Data ini adalah data yang paling lemah tingkatannya. Ciri data nominal adalah posisi data setara dan tidak bisa dilakukan operasi matematika dan kemungkinan operasi lainnya. Contoh: jenis pekerjaan.

b) Data Ordinal

Merupakan data yang diperoleh dengan cara kategori atau klasifikasi, tetapi di antara data tersebut terdapat hubungan. Ciri data ordinal adalah posisi data tidak setara disesuaikan dengan angka kodenya, seperti sikap kepuasan pelanggan 'sangat puas' lebih tinggi dari 'puas' dimana penyusunan angka berurutan tergantung pada kesepakatan, serta tidak bisa dilakukan operasi matematika dan kemungkinan operasi lain.

2) Data Kuantitatif adalah sebuah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.

a) Data Interval

Merupakan data yang diperoleh dengan cara pengukuran, di mana jarak dua titik pada skala sudah diketahui. Ciri data interval adalah tidak ada kategorisasi atau pemberian kode, namun bisa dilakukan operasi matematika (+, -, x, /, dan ^).

b) Data Ratio

Merupakan data yang diperoleh dengan cara pengukuran, di mana jarak dua titik pada skala sudah diketahui, dan mempunyai titik nol yang absolut. Ciri data ratio sama seperti data interval, namun memiliki titik nol mutlak.

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif, yakni interval, karena menggunakan skala untuk mengukur sesuatu yang riil.

### 3.6.1. Metode Pengukuran Data

Peneliti perlu untuk mengklasifikasikan variabel yang akan diukur melalui skala pengukuran untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menentukan analisa data. Skala pengukuran yang digunakan peneliti dalam Rakhmat (2007:94) adalah skala jumlahan yang merupakan skala pengukuran kuisisioner dengan memberikan nilai tinggi pada respon positif dan nilai rendah pada respon negatif.

Skala jumlahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *rating* guna menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai sangat positif. Cara yang dilakukan adalah mengkuantifikasi respon seseorang terhadap butir pertanyaan atau pernyataan yang disediakan dimana merupakan turunan dari variabel yang telah dijabarkan menjadi indikator.

Skala *rating* dalam Ardial (2014:455) digunakan dengan menafsirkan data mentah yang telah dikuantifikasi ke dalam pengertian kualitatif. Dalam skala *rating*, tidak terdapat pilihan jawaban ragu-ragu (*undecided*). Alasannya, karena kategori ragu-ragu dalam Kriyantono (2006:139) memiliki makna ganda atau bias dimana belum memberikan jawaban, netral, dan ragu-ragu. Disediaknya jawaban di tengah-tengah mengakibatkan responden cenderung memilih jawaban yang aman, karena ragu-ragu. Hal ini membuat data dalam riset banyak yang hilang.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan skala *rating* untuk meminimalisir bias, juga memaksa responden untuk menentukan sikap terhadap fenomena sosial yang ditanyakan atau dinyatakan dalam instrumen. Adapun nilai dari skala *rating* digambarkan sebagai berikut:

**Tabel 3.2. Skala *Rating***

<b>Skor</b>	<b>Keterangan</b>
4	Sangat Setuju / Sangat Mengetahui
3	Setuju / Mengetahui
2	Tidak Setuju / Tidak Mengetahui
1	Sangat Tidak Setuju / Sangat Tidak Mengetahui

Sumber: diolah dari Ardial (2014:456)

Data yang baik adalah data yang sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya dan bersifat tetap atau dapat dipercaya. Data yang sesuai dengan keadaan yang sebenarnya disebut data yang valid. Sedangkan, data yang dapat dipercaya disebut reliabel. Agar dapat diperoleh data yang valid dan reliabel, Widyoko (2012:141) menggunakan instrumen penilaian uji validitas dan reliabilitas.

Sugiyono (2009:348) menekankan bahwa terdapat perbedaan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Hasil penelitian disebut valid apabila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya

terjadi pada obyek yang diteliti, sedangkan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan dan mengukur data valid. Hasil penelitian yang reliabel, bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda, sedangkan instrumen yang reliabel berarti instrumen dapat digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama. Dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel, diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan reliabel karena telah memenuhi persyaratan.

### **3.6.2. Uji Validitas**

Instrumen dikatakan valid menurut Widoyoko (2012:141) apabila instrumen tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak diukur. Validitas instrumen terbagi menjadi dua, yakni validitas internal yang menilai sebuah instrumen memenuhi syarat valid berdasarkan hasil penalaran atau rasional bila kriteria yang ada mencerminkan teoritis dari apa yang hendak diukur. Sedangkan, validitas eksternal berdasarkan pada fakta empiris atau pengalaman.

Uji validitas butir instrumen untuk mengetahui kesejajaran antara skor pada butir dengan skor total menggunakan rumus korelasi *Pearson Product Moment*. Menurut Widoyoko (2012:146) sampel uji coba minimal berjumlah 30 responden. Terdapat dua kriteria untuk menentukan butir-butir pertanyaan sudah valid dalam Sarwono (2012:85), yakni berdasarkan ketentuan:

1) Nilai koefisien korelasi ( $r_i$ ) hasil penghitungan harus positif. Jika hasilnya negatif, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya.

2) Nilai koefisien korelasi ( $r_i$ ) hasil penghitungan harus lebih besar dari nilai koefisien dari tabel. Jika nilai koefisien korelasi lebih kecil dari nilai tabel, maka butir pertanyaan tersebut tidak valid dan harus dihilangkan untuk analisis selanjutnya.

Penelitian ini menggunakan tingkat kesalahan sebesar 10% atau probabilitas atau signifikansi atau *alpha* sebesar 0,1, maka nilai  $r_i$  tabel sebesar 0,240.

**Tabel 3.3. Uji Validitas Variabel X**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	14,78	5,244	,710	,731
X2	14,77	5,411	,672	,741
X3	13,86	6,950	,271	,826
X4	14,82	5,987	,492	,785
X5	14,53	6,191	,565	,770
X6	14,59	5,618	,641	,750

Sumber: diolah menggunakan SPSS IBM 20

Hasil uji validitas variabel X menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing butir pernyataan pertama hingga keenam berkisar dari 0,271 hingga 0,710 yang artinya telah memenuhi persyaratan nilai koefisien positif dan korelasi lebih besar atau sama dengan nilai  $r_t$  tabel, yakni 0,240. Sehingga, nilai tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan yang telah diuji valid.

**Tabel 3.4. Uji Validitas Variabel Y**

**Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Y1	36,66	13,015	,586	,755
Y2	36,47	13,767	,297	,786
Y3	36,69	12,883	,607	,752
Y4	36,73	13,532	,483	,765
Y5	36,74	13,709	,410	,772
Y6	36,91	14,123	,259	,788
Y7	36,74	13,912	,377	,775
Y8	36,57	13,844	,382	,775
Y9	36,68	13,493	,526	,762
Y10	36,67	14,042	,457	,769
Y11	36,45	13,886	,320	,782
Y12	36,65	13,886	,454	,769
Y13	36,44	14,370	,314	,780

Sumber: diolah menggunakan SPSS IBM 20

Hasil uji validitas variabel Y menunjukkan bahwa nilai *Corrected Item-Total Correlation* dari masing-masing butir pernyataan pertama hingga ketiga belas berkisar dari 0,259 hingga 0,607 yang artinya telah memenuhi persyaratan nilai koefisien positif dan korelasi lebih besar atau sama dengan nilai  $r_t$  tabel, yakni 0,240. Sehingga, nilai tersebut membuktikan bahwa semua pernyataan yang telah diuji valid.

### 3.6.3. Uji Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari bahasa Inggris *reliable* yang bermakna dapat dipercaya. Instrumen tes dapat dikatakan dapat dipercaya menurut Widoyoko (2012:157), jika memberikan hasil yang tetap atau konsisten apabila diteskan berkali-kali. Tetap atau konsisten tidak selalu sama skornya, skor dapat berubah, tetapi mengikuti perubahan secara konsisten. Jika dihubungkan dengan validitas, maka validitas berhubungan dengan ketepatan, sedangkan reliabilitas berhubungan dengan ketetapan atau kekonsistenan.

Berdasarkan cara melakukan pengujian tingkat reliabilitas instrumen, secara garis besar dikelompokkan menjadi reliabilitas eksternal dan internal. Reliabilitas eksternal diperoleh jika ukuran atau kriteria tingkat reliabilitas berada di luar instrumen yang bersangkutan. Sedangkan, reliabilitas internal seperti yang terjadi pada penelitian ini, yakni didasarkan pada data dari instrumen itu sendiri.

Berdasarkan sistem pemberian skor instrumen, reliabilitas internal sendiri terbagi menjadi dua metode, yaitu instrumen skor diskrit dan *non-diskrit*. Berbeda dari instrumen diskrit yang memberikan skor satu dan nol, instrumen *non-diskrit* bersifat gradual, karena ada penjenjangan skor mulai dari skor yang tertinggi ke skor terendah. Penelitian ini menggunakan teknik pengukuran dengan metode skala *rating*, sehingga merupakan instrumen *non-tes* yang diuji reliabilitasnya menggunakan rumus *Alpha*.

Reliabilitas menunjukkan tingkat keterandalan tertentu yang menunjukkan suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Menurut Arikunto (2003:75) berdasarkan metode *Alpha Cronbach* dengan skala 0 sampai 1 dimana kemantapan *alpha* dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

**Tabel 3.6. Nilai *Alpha Cronbach***

Nilai <i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
0,00 s.d. 0,20	Kurang <i>Reliable</i>
0,21 s.d. 0,40	Agak <i>Reliable</i>
0,41 s.d. 0,60	Cukup <i>Reliable</i>
0,61 s.d. 0,80	<i>Reliable</i>
0,81 s.d. 1,00	Sangat <i>Reliable</i>

Sumber: Arikunto (2003:75)

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan software SPSS 20 dengan koefisien *Alpha Cronbach's*. Berikut rumus yang digunakan :

$$\alpha = \frac{N \cdot c}{\delta + (N - 1) \cdot c}$$

Dimana,

$\alpha$  = Cronbach Alpha

$\delta$  = Variasi Rata-rata

N = Jumlah komponen

c = Total rata-rata koefisiensi diantara komponen

**Tabel 3.6. Uji Reliabilitas Variabel X**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,801	6

Sumber: diolah menggunakan SPSS IBM 20

Indeks reliabilitas instrumen pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,801 yang artinya masuk ke dalam nilai *Alpha Cronbach* Sangat *Reliable*. Jumlah butir pertanyaan adalah enam buah.

**Tabel 3.7. Uji Reliabilitas Variabel Y**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,786	13

Sumber: diolah menggunakan SPSS IBM 20

Indeks reliabilitas instrumen pada kolom *Cronbach's Alpha* sebesar 0,786 yang artinya masuk ke dalam nilai *Alpha Cronbach Reliable*. Jumlah butir pertanyaan adalah tiga belas buah.

#### 3.6.4. Uji Normalitas

Uji normalitas data digunakan untuk melakukan pengujian data observasi apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak. Data yang berdistribusi normal dalam Sarwono (2012:96) mempunyai pola distribusi dengan kurval puncak tunggal berbentuk seperti bel dan memenuhi karakteristik sebagai berikut:

- 1) Kurva berkonsentrasi di posisi tengah dan menurun di dua sisi. Dua sisi distribusi normal memanjang tanpa batas dan tidak pernah menyentuh garis horizontal.
- 2) Kurva berbentuk bel ini bersifat simetris. Karena bentuknya simetris, maka rata-rata, median, dan mode mempunyai nilai yang sama. Rata-rata terletak di tengah kurva normal

Untuk mengetahui normalitas data, penelitian ini dilakukan uji normalitas data yang dapat dilakukan dengan menggunakan *Normality Plot*. *Normality Plot* adalah suatu plot atau alur data observasi yang diurutkan didasarkan suatu sampel terhadap titik-titik presentase yang berhubungan dari suatu distribusi normal standar. Persyaratan adalah data yang diuji berskala interval.

### 3.7. Teknik Analisis Data

Jenis-jenis analisis data bergantung pada variabel yang dianalisis, terdapat tiga macam, yakni analisis univariat, bivariat, dan multivariat.

Penelitian ini menggunakan:

- 1) Analisis univariat terhadap satu variabel untuk riset deskriptif.
- 2) Analisis bivariat untuk melihat hubungan dua variabel pokok, yaitu variabel *dependent* dan variabel *independent*.

Analisis data dilakukan setelah peneliti mengumpulkan seluruh data dan informasi yang diperlukan dalam suatu penelitian, biasanya penelitian akan melakukan beberapa tahapan persiapan data untuk memudahkan proses analisis dan interpretasi hasilnya berdasarkan Ruslan (2013:167), yakni sebagai berikut:

- 1) Pengeditan (*Editing*)

Merupakan proses pengecekan dan penyesuaian yang diperlukan terhadap data penelitian dari himpunan teknik survei sebagai upaya menghindari kesalahan, pengecekan kelengkapan pengisian lembaran atau relevansi jawaban tertulis, keterbacaan tulisan, dan kejelasan makna serta menelaah kesiapan dalam suatu proses pencatatan. Tujuan dari tahap ini adalah sebagai jaminan kelengkapan, konsistensi dan kesiapan data penelitian dalam proses analisis.

## 2) Pemberian Kode (*Coding*)

Merupakan proses identifikasi dan klasifikasi data penelitian ke dalam karakter simbol tertentu. Teknis *coding* dapat dilakukan sebelum atau sesudah pengisian angket (kuisisioner) dan proses pemberian kode untuk memudahkan serta meningkatkan efisiensi *data entry processing* ke sistem program komputer.

## 3) Pemrosesan Data (*Data Processing*)

Peneliti melakukan pemrosesan dan analisis data yang lebih akurat dan efisien melalui bantuan program komputer statistik, yaitu SPSS (*Statistic Package for Social Science*).

## 4) Tabulasi

Merupakan proses penyusunan data ke dalam bentuk tabel-tabel dan tabulasi silang adalah untuk memecah data lebih lanjut dimana setiap satuan kesatuan data dalam setiap kategori menjadi dua atau lebih sebagai subsatuan.

Menurut Sarwono (2002:20) berdasarkan jenis data interval yang digunakan dalam penelitian ini, maka prosedur analisis data yang dapat digunakan adalah menggunakan korelasi Pearson dan Regresi. Korelasi Pearson digunakan saat kita akan menganalisis hubungan dua variabel yang bersifat *independent* dengan data yang menggunakan skala interval. Sedangkan, regresi linear digunakan untuk melihat hubungan linear antara dua variabel yang diidentifikasi sebagai variabel *dependent* dan *independent*.

### 3.7.1. Uji Koefisien Korelasi Pearson

Prosedur koefisien korelasi Pearson menurut Sarwono (2002:21) akan menghasilkan nilai koefisien korelasi yang menunjukkan kekuatan hubungan antara dua variabel independen. Rumus korelasi *Pearson's Product Moment* adalah:

$$r = \frac{N \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{\sqrt{[N \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][N \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Menurut Ruslan (2013:187) nilai koefisien korelasi  $r$ , yaitu antara -1 sampai +1, dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Jika nilai  $r > 0$ , artinya terjadi hubungan linear positif dan makin besar nilai variabel X (*independent*), maka makin besar nilai variabel Y (*dependent*). Atau sebaliknya, makin kecil nilai X, maka nilai Y makin kecil.
- 2) Jika nilai  $r < 0$ , artinya terjadi hubungan linear yang negatif.
- 3) Jika nilai  $r = 0$ , artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X (*independent*) dan variabel Y (*dependent*).
- 4) Jika nilai  $r = +1$  atau  $r = -1$ , artinya terjadi hubungan yang sempurna dan berbentuk garis lurus, sedangkan untuk nilai  $r$  yang makin mengarah ke angka nol, maka garis tidak lurus.

Untuk memudahkan melakukan interpretasi mengenai kekuatan hubungan antara dua variabel, Sarwono (2012:123) memberikan kriteria sebagai berikut:

**Tabel 3.8. Kekuatan Korelasi *Pearson***

Nilai Koefisien Korelasi	Kekuatan Hubungan
0	Tidak ada korelasi antara dua variabel
>0 – 0,25	Korelasi sangat lemah
>0,25 – 0,5	Korelasi cukup
>0,5 – 0,75	Korelasi kuat
>0,75 – 0,99	Korelasi sangat kuat

Sumber: Sarwono, 2012:123

### 3.7.2. Analisis Regresi Linear Sederhana

Menurut Kriyantono (2006:183) tujuan digunakannya analisis regresi antara lain bila kita ingin mengetahui bagaimana variabel *dependent* dapat diprediksi melalui variabel *independent* secara individual, memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel *dependent* dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel *independent*, serta terdapat hubungan kausal atau fungsional antara dua variabel yang diteliti.

Dalam penelitian yang menggunakan konsep “pengaruh” yang berarti sebagai sesuatu yang menjadi penyebab sesuatu, perlu diriset apakah betul ada hubungan yang signifikan antara kedua sebab-akibat

tersebut. Sebelumnya, peneliti harus meriset terlebih dahulu apakah ada hubungan antara variabel yang diriset sebelum mencari tahu faktor-faktor yang diperkirakan dapat memengaruhi suatu keadaan. Sehingga, digunakan rumus regresi.

Regresi terdiri dari dua jenis, yakni regresi linear dan regresi nonlinear. Regresi linear terjadi bila kumpulan data dapat dinyatakan berada pada suatu garis lurus (linear), sebaliknya terjadi pada regresi nonlinear. Regresi linear sendiri dibagi menjadi dua, yakni regresi linear sederhana dan regresi linear ganda. Penelitian ini terdapat data dari dua variabel riset yang sudah diketahui yang mana variabel bebas X dan variabel terikat Y, sedangkan nilai-nilai Y lain dapat diprediksi berdasarkan suatu nilai X tertentu.

Rumus yang dapat digunakan dalam menghitung regresi linear sederhana, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Dimana,

Y = variabel *dependent*

X = variabel *independent*

a = nilai *intercept* atau konstan, dengan harga Y bila X = 0

b = koefisien regresi, yaitu angka peningkatan atau penurunan variabel *dependent* yang didasarkan pada variabel *independent*. Contoh, apabila b (+) maka naik, bila b (-) maka terjadi penurunan.

### 3.8. Hipotesis Statistik

Menurut Sugiyono (2009:86) tingkat eksplanasi hipotesis yang akan diuji dan perumusannya dapat dikelompokkan menjadi tiga macam hipotesis, yaitu hipotesis deskriptif, komparatif, dan hubungan. Hipotesis hubungan atau asosiatif menurut Ruslan (2013:186) merupakan suatu pertanyaan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lainnya dapat berbentuk hubungan korelasional dan hubungan sebab akibat. Serta, metode statistik untuk menguji kedua hubungan variabel penelitian tersebut melalui analisis regresi dan pengukuran koefisien korelasi.

Hipotesis statistik:

$$H_0: \rho = 0 \text{ dan } H_a : \rho \neq 0$$

Artinya hipotesis nol ( $H_0$ ) menunjukkan tidak terdapat hubungan ( $=0$ ) antara kedua variabel X dan Y. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ) menunjukkan adanya hubungan pengaruh dari kedua variabel tersebut (dapat terjadi lebih besar dari 0 atau lebih kecil dari 0).

Sehingga, penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

$H_0$  : Tidak terdapat pengaruh persepsi khalayak terkait isu negatif Lion Air di media *online* terhadap pembentukan citra anak perusahaan Batik Air.

Ha : Terdapat pengaruh persepsi khalayak terkait isu negatif Lion Air di media *online* terhadap pembentukan citra anak perusahaan Batik Air.

Untuk melakukan uji statistik, peneliti menentukan *probability level* atau level signifikansi terhadap  $H_0$  yang diuji. Menurut Sarwono (2012), jika hasil riset mengindikasikan *probability level* lebih rendah, periset dapat menolak  $H_0$ . Jika hasil riset menunjukkan *probability level* yang tinggi, maka periset harus menerima  $H_0$ . *Probability level* diekspresikan dengan simbol  $r$  (*probability*) dengan ketentuan tingkat signifikansi 0,1. Artinya, peneliti mempunyai 10% kesempatan untuk membuat keputusan yang salah mengenai penolakan  $H_0$  (menerima  $H_a$ ).

Jika  $\text{sig} < 0,1$  maka  $H_0$  ditolak,  $H_a$  diterima

Jika  $\text{sig} > 0,1$  maka  $H_0$  diterima,  $H_a$  ditolak

UMMN